

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DAN SEKTOR INDUSTRIAL

Mayda Madinatul Munawaroh¹, Retno Endah Supeni², Achmad Hasan Hafidzi³
^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
maydama8@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 13 September 2024
 Revisi : 20 September 2024
 Diterima : 28 September 2024
 Available online: 30 September 2024

Keywords: *financial performance, economic value added, indonesia stock exchange, financial management.*

Tipe Artikel : Research paper (Kuantitatif)



Diterbitkan oleh Prodi Manajemen
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah
 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate financial performance of listed firms on the Indonesia Stock Exchange. (IDX) using the Economic Value Added (EVA) approach. The companies that are the object of research are in the health sector and also the industrial sector. This stud's methodology consist of systematic documentation and literature reviews depending on the research objectives. The analysis used in the EVA calculation is starting with the IC analysis, then the weighted capital cost analysis (WACC), the NOPAT analysis, and the EVA analysis. Based on the average result of EVA in the health sector getting a positive value of 114,287,777,175, this shows that the health sector can provide economic added value to the company and can meet the amount of return expected by investors. Furthermore, the average result of EVA in the industrial sector received a negative value of -884,436,971,368, this shows that the financial management in industrial companies did not succeed in creating added value and decreasing the value of assets during 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu pada sektor kesehatan dan juga sektor industrial. Metode penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan secara sistematis sesuai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan dalam perhitungan EVA yakni dimulai dengan analisis IC, kemudian analisis biaya modal tertimbang (WACC), analisis NOPAT, dan analisis EVA Berdasarkan hasil rata-rata EVA pada sektor kesehatan mendapatkan nilai positif sebesar 114.287.777.175, hal ini menunjukkan bahwa pada sektor kesehatan dapat memberikan nilai tambah ekonomis pada perusahaan dan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. selanjutnya hasil rata-rata EVA pada sektor industrial mendapatkan nilai yang negatif sebesar -884.436.971.368, hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan pada perusahaan industrial tidak berhasil menciptakan nilai tambah dan menurunkan nilai aset selama 2018-2022.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, economic value added (eva), bursa efek indonesia (bei), manajemen keuangan.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ekonomi di era globalisasi mendapat persaingan yang sangat pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena kemajuan teknologi. Persaingan pada saat ini harus diantisipasi secara kritis serta dengan pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan secara optimal, terutama pada awal era pasar bebas. Dimana pelaksana ekonomi nasional, baik sektor pemerintah maupun swasta harus bersaing secara ketat, terbuka dan kompetitif dengan pelaku bisnis dari negara lain. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia dipaparkan seperti berikut.



Awal tahun 2018 dan 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat cukup stabil. Namun pada awal tahun 2020 sejak secara resmi virus covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) mengakibatkan situasi keuangan semakin memburuk sehingga perkembangan perusahaan saat ini juga tidak dapat diprediksi. Dalam data tersebut terlihat kondisi pertumbuhan ekonomi sangat jelas bahwa ancaman krisis kesehatan dan ekonomi juga menimbulkan gejala besar. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan diperlukan modal untuk beroperasi untuk setiap kegiatannya. Karena kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan indikator yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dan juga bagi seorang investor. Peneliti berkonsentrasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah badan hukum yang berhak berpartisipasi dalam perdagangan surat berharga di pasar modal. Bagi pemilik bisnis atau emiten pasar modal merupakan pusat untuk memperoleh modal yang digunakan untuk pengembangan usaha. Modal dihimpun dari masyarakat, yang juga menjadi pemegang saham. Pasar modal tidak diragukan lagi adalah sebagai jantung perekonomian suatu negara. Jika dalam perdagangan di pasar modal yang dilakukan di BEI menunjukkan hasil yang positif,

maka hal tersebut dapat menggambarkan tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula sebaliknya.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan diperlukan modal untuk beroperasi pada setiap aktivitasnya. Karena kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan dan bagi seorang investor. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik pencapaian pada sebuah perusahaan dengan menggunakan standar kinerja keuangan yang tepat dan benar. (Longdong et al., 2021) Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Untuk menjadi seorang manajer keuangan di masa depan, mereka harus fleksibel dan kreatif untuk menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan lingkungan kerja yang terus berubah. Seorang manajer keuangan yang percaya diri juga harus mampu memasukkan teknik baru ke dalam metode pengukuran kinerja yang telah berlalu. (Nanik et al., 2021)

Economic Value Added (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang efektif untuk menjelaskan kemakmuran ekonomi suatu perusahaan dibandingkan dengan ukuran lain. *Economic Value Added (EVA)* ini merupakan ukuran kinerja yang langsung berkaitan dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu. EVA didasarkan pada keuntungan ekonomis yang menunjukkan bahwa kekayaan dapat diciptakan jika sebuah perusahaan menggabungkan biaya operasional dan modal atau dengan maksud lain EVA benar-benar hanyalah metode alternatif untuk menilai kinerja perusahaan. (Suripto 2015)

Saat mengukur kinerja keuangan perusahaan seringkali menggunakan perbandingan profitabilitas. Namun dengan perhitungan rasio profitabilitas memiliki kekurangan yaitu tidak mempertimbangkan biaya modal pada ekuitas dalam kalkulasinya. Untuk mengetahuinya, diperlukan pengukuran kinerja yang spesifik digunakan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan menciptakan nilai tambah atau tidak yang dapat digunakan dengan pengukuran *Economic Value Added (EVA)*. Dengan adanya *Economic Value Added* untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sangat penting untuk menganalisis nilai tambah ekonomi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan para kreditur dan pemegang saham, serta untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan. (Astari et al., 2020)

Salah satunya seperti yang peneliti lakukan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor kesehatan dan sektor Industrial

Sebelum melakukan penelitian, sudah ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang *Economic Value Added* untuk mengukur kinerja keuangan yaitu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, Hefrizal (2018), Fiyanto et al., (2022), (Purnomo et al., (2023), dan Longdong et al., (2021) yang menemukan hasil penelitian bahwa rata-rata nilai EVA pada perusahaan yang diteliti adalah positif atau baik. Akan tetapi masih ada peneliti lainnya yang dilakukan oleh Susmonowati (2018), Argeswara (2020), Sunardi (2020), Astari et al., (2020), Suhud et al., (2022) dan Sarapi et al., (2022) yang menemukan hasil pada beberapa perusahaan yang diteliti bahwa nilai EVA inconsistent atau hasil yang tidak sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hasil pengukuran pada kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada perusahaan di sektor kesehatan dan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2022 serta mengetahui rata rata hasil EVA pada kedua sektor tersebut. Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian menjadi hanya perusahaan sektor kesehatan dan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta membandingkan rata-rata hasil EVA dengan kedua sektor tersebut.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Menurut Mulyawan (2017) manajemen keuangan merupakan tanggung jawab antara manajer keuangan dan pimpinan utama untuk keputusan penting mengenai investasi dan keuangan perusahaan. Jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana untuk investasi dan pembiayaan perusahaan tersebut harus efektif dan efisien. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau profit dan meminimalkan biaya untuk mencapai keputusan. Dalam mengarahkan perusahaan untuk pengembangan dan pengelolaan perusahaan atau untuk meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham melalui pengembangan perusahaan untuk memaksimalkan harga saham pasar.

Signaling Theory

Signaling theory (teori sinyal) adalah salah satu pilar teori untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai

sinyal kepada orang (investor) yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan (direktur). sinyal dapat mengambil berbagai bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung maupun diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahuinya. Signalling theory adalah sinyal yang ditransmisikan oleh perusahaan dalam bentuk informasi yang dibutuhkan para investor tentang menghitung dan mendefinisikan perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi. Sinyal perusahaan yang mengandung informasi buruk atau baik terus dilaporkan kepada investor sehingga mereka dapat dipertimbangkan selama pengambilan keputusan pada saat investasi. Dengan adanya sinyal ini diharapkan dapat mempermudah pengambilan keputusan bagi investor. (Hadi et al., 2020).

Laporan Keuangan

Umumnya jika ingin mengetahui kinerja keuangan terhadap sebuah instansi/perusahaan, yang pertama kali dianalisis adalah laporan keuangan. Dimana Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan, dalam informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran atau acuan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. (Hanafi et al., 2018)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan aturan pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Setiap perusahaan sudah pasti memiliki kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, biasanya terdiri dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal lain yang juga mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Sedangkan penilaian kinerja perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil evaluasi kinerja tersebut, ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun untuk

meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. (Mutasowifin 2014).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Rudianto (2013) konsep EVA merupakan cara untuk mengukur kinerja perusahaan yang fokus kinerjanya adalah sebagai penciptaan nilai perusahaan. Perhitungan kinerja dengan metode EVA sesuai dengan kepentingan untuk menarik perhatian manajemen dengan pemegang saham, yaitu agar memilih investasi yang menghasilkan keuntungan maksimal dan meminimalkan biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Pengukuran EVA secara langsung menunjukkan seberapa besar perusahaan menciptakan modal bagi pemilik modal. Jika perusahaan berhasil menambah nilai ekonomis ditandai dengan nilai yang positif ($EVA > 0$), dan sebaliknya jika ditandai dengan ($EVA < 0$) maka perusahaan tidak berhasil menambah nilai ekonomis sehingga negatif, selanjutnya jika ($EVA = 0$) maka perusahaan tersebut impas karena tidak mengalami kemunduran ataupun kemajuan. (Hefrizal 2018).

Dalam mencari EVA terdiri dari beberapa tahapan yaitu langkah perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut (Rudianto 2013) :

1. NOPAT (*Net Operating After Tax*)
NOPAT adalah laba perusahaan setelah pajak penghasilan.
Rumus = Laba – pajak(1)
2. IC (*Invested Capital*)
IC adalah jumlah modal yang diinvestasikan.
Rumus = (Total hutang + ekuitas) – hutang jangka pendek(2)
3. WACC (*Weighted Cost of Capital*)
WACC merupakan biaya modal rata-rata tertimbang.
Rumus = $\{(D \times rd) (1 - tax) + (Ex \times re)\}$ (3)
4. CC (*Capital Charges*)
CC merupakan beban modal.
Rumus = $WACC \times IC$ (4)
5. EVA (*Economic Value Added*)
EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi perusahaan.
Rumus = $NOPAT - (WACC \times IC)$ (5)

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini informasi yang digunakan mengenai dengan analisis metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur untuk kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Populasi, Sampel, Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan dan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2018-2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria sebagai berikut ini: 1. Perusahaan sektor kesehatan dan sektor industrial yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. 2. Perusahaan sektor kesehatan dan sektor industrial yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan disajikan dalam mata uang rupiah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. 3. Perusahaan sektor kesehatan dan sektor industrial yang tercatat dalam papan utama pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Jumlah perusahaan yang diteliti pada penelitian ini yaitu 23 perusahaan dengan tahun penelitian 5 tahun.

Teknik Analisis Data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan Microsoft excel 2013 untuk mengolah data.

Indikator dari pengukuran EVA meliputi :

- a. Nilai EVA lebih besar dari nol atau positif, menunjukkan bahwa manajemen bisnis berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi.
- b. Nilai EVA sama dengan nol, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kemajuan dalam nilai tambah ekonomi ataupun kemunduran.
- c. Nilai EVA kurang dari nol atau negatif , menunjukkan berarti tidak ada nilai ekonomi yang meningkat untuk perusahaan karena laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham dan kreditor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil Analisis nilai EVA Selama 5 Tahun pada Perusahaan di sektor Kesehatan dan Industrial

Sektor	Perusahaan	Rata- Rata Nilai EVA	Indikator Pengukuran EVA
Sektor Kesehatan	SRAJ	624.401.769.526,16	> 0 atau Positif
	KLBF	362.975.242.299,12	
	TSPC	155.583.138.680,40	
	SIDO	122.405.617.934,86	
	MIKA	79.722.114.745,43	
	PRDA	13.311.640.815,14	
	DVLA	43.128.267,06	< 0 atau negatif
	SILO	-32.296.967.227,23	
	SAME	-68.600.742.142,64	
	KAEF	-	
		114.667.171.140,57	
Sektor Industrial	MARK	658.785.659.939	> 0 atau Positif
	ASGR	149.810.950.442	
	ARNA	95.805.731.098	
	VOKS	66.578.886.503	
	AMFG	46.604.012.751	
	JTPE	28.333.175.623	
	SCCO	27.625.375.685	
	KBLI	26.991.387.334	< 0 atau negatif
	LION	394.819.726	
	DYAN	-16.609.225.891	
	UNTR	-235.132.020.662	
	BHIT	-253.572.273.755	
	ASII	-1.693.297.106.579	

Sumber: analisis data 2023

Dapat dilihat pada tabel 1 hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengemukakan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau mampu menilai kinerja secara tepat. Perhitungan kinerja dengan metode EVA sesuai dengan kepentingan untuk menarik perhatian manajemen dengan pemegang saham, yaitu agar memilih investasi yang menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan berhasil menambah nilai ekonomis ditandai dengan nilai yang positif ($EVA > 0$), dan sebaliknya jika ditandai dengan ($EVA < 0$) maka perusahaan tidak berhasil menambah nilai ekonomis sehingga negatif, selanjutnya jika ($EVA = 0$) maka perusahaan tersebut impas karena tidak mengalami kemunduran ataupun kemajuan. (Hefrizal 2018) NOPAT yang lebih tinggi daripada biaya modal (*cost of capital*) mempengaruhi hasil EVA yang positif. Ini menunjukkan bahwa bisnis ini dapat memberikan nilai tambah ekonomis kepada pemilik modalnya. Selain itu, ini dapat berarti bahwa manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun pemegang saham, karena mereka telah mampu menciptakan nilai EVA perusahaan yang positif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Susmonowati 2018)

menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (PTT) dan PT Indosat Tbk (PT Bakrie Telecom Tbk) masing-masing mencetak EVA positif dari 2005 hingga 2009. Berdasarkan hasil analisis perbandingan rata-rata *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor kesehatan dan sektor industrial. Bahwasanya perusahaan di sektor kesehatan memiliki rata - rata nilai > 0 , atau bernilai positif sebesar 114.287.777.175,77. Sedangkan perusahaan di sektor industrial memiliki rata – rata nilai < 0 , atau bernilai negatif sebesar - 884.436.971.368. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan di sektor kesehatan jika dibandingkan dengan perusahaan di sektor industrial, dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan menunjukkan kemampuan tingkat pengembalian yang baik untuk para kreditor dan investor.

Pembahasan

Agar perusahaan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai EVA yang positif, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Meningkatkan laba operasi tanpa menambah modal karena penambahan modal akan meningkatkan beban bunga dan hutang, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan laba. Dalam hal ini, semua bisnis di bidang kesehatan dan industrial harus lebih efisien, terutama dalam hal mengurangi biaya operasional.
2. Menarik modal dari aktivitas yang tidak menguntungkan, artinya perusahaan di sektor kesehatan dan sektor industri harus mampu membuat keputusan bahwa jika bisnis mereka tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, mereka harus menjualnya
3. Mengurangi beban bunga perusahaan yang berarti perusahaan harus dapat mengelola hutang secara efektif dan efisien dengan memperhitungkan pendapatan yang akan diperoleh dan tingkat pengeluaran dana yang dibutuhkan.
4. Meningkatkan keuntungan perusahaan, harus dapat meningkatkan jumlah produksi dan penjualan baik didalam maupun luar negeri dengan mempertimbangkan bisnis, memperluas segmentasi pasar dan memastikan kualitas produksi agar harganya tetap stabil dipasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Selain analisis rasio keuangan, metode *EVA* (*Economic Value Added*) adalah alternatif lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, dimana metode ini dapat menghasilkan nilai tambah

ekonomi bagi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal. Berdasarkan hasil penelitian rata – rata nilai *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan di sektor kesehatan bernilai positif sebesar 114.287.777.175,77 pada periode penelitian (2018 – 2022). Hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan di sektor kesehatan dapat memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan dapat diartikan juga bahwa manajer keuangan perusahaan dapat mencapai besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, baik kreditur maupun para pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan rata – rata nilai *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan di sektor industrial bernilai negatif sebesar - 884.436.971.368 pada periode penelitian 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwasannya perusahaan di sektor industrial pihak perusahaan atau manajemen tidak berhasil dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemodal (investor atau kreditur) dan bahkan menurunkan nilai aset perusahaan selama periode 2018 – 2022. Artinya, manajemen tidak mampu mengelola biaya modal (*Capital Charge*) perusahaan. Biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan memengaruhi apakah nilai EVA meningkat atau menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang diberikan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan ataupun pihak lain adalah Bagi para investor dan calon investor Pada penelitian ini peneliti menyarankan bagi investor dan calon investor untuk mengamati hasil kinerja keuangan dari perusahaan agar tidak salah dalam berinvestasi.

Bagi perusahaan pada penelitian ini perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menilai dan mengevaluasi prestasi keuangan perusahaan dan menyusun strategi perusahaan yang akan digunakan di tahun berikutnya.

Bagi penelitian selanjutnya peneliti hanya menganalisis dengan metode *Economic Value Added* sebaiknya untuk penelitian berikutnya juga menggunakan metode *Financial Value Added* dan *Market Value Added* agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal selain itu juga dapat menambah rentang waktu penelitian agar tidak terjadi bias yang terlalu besar dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Argeswara, Dimas Respati. 2020. “Economic Value Added, Dan Market Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi

Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Astari Putri, Ni Kadek Ayu Ari, and Nyoman Dwika Ayu Amrita. 2020. “Analisis Economic Value Added (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Villa Ayu Amandari Hotel Ubud Gianyar.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium* 6(1):93–100. doi: 10.47329/jurnal_mbe.v6i1.413.

Fiyanto, Ary, Indra Setiawan Purba, Hugo Aries Suprpto, and Sandy Mahardhika. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Perhitungan Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(13)(13):499–510.

Hadi, Syukri, and Astri Ayu Purwati. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.” *Journal of Economic, Business and Accounting* 4(1):255–62.

Hanafi, Mamduh M., and Abdul Halim. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Indpirasi Indonesia.

Hefrizal, Muhammad. 2018. “Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(1):64–73. doi: 10.31289/jab.v4i1.1552.

Longdong, Nikita G. F., and Hendra N. Tawas. 2021. “Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(4):1153–64.

Mulyawan, Setia. 2017. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Mutasowifin, Ali. 2014. *Intisari Analisis Kinerja Keuangan Intisari Analisis Kinerja Keuangan*. Bogor: Mahameru Publishing House.

Nanik Ermawati, SE, M. S., and M. S. Retno Tri Handayani SE. 2021. *Manajemen Keuangan Dan Investasi*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.

Purnomo, Sigit, and Pompong Budi Setiadi. 2023. “Economics and Digital Business Review Analisis Kinerja Keuangan Pt Alkindo Naratama Tbk Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA).” *Economics and Digital Business Review* 4(1):416–21.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi*

Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.
Jakarta: Erlangga.

- Sarapi, Natalia Melinda, Sifrid S. Pangemanan, and Natalia Y. T. Gerungai. 2022. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020." *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 5(2):399-406.
- Suhud, Cantik Wiradinda, Djoni Djatnika, and Dimas Sumitra Danisworo. 2022. "Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk." *Indonesian Journal of Economics and Management* 2(2):342-54. doi: 10.35313/ijem.v2i2.3683.
- Sunardi, Nardi. 2020. "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen 'Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Pada Industri Semen Di Indonesia' Articles Information Abstract Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Prod." *Forkamma* 3(2):184-94.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan (Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added)*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Susmonowati, Trinik. 2018. "Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik." *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 1(1):101-19. doi: 10.31334/trans.v1i1.142.
- Situs Resmi BEI <https://www.idx.co.id/id>
Situs Resmi Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/>